

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1

Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1, yang didirikan pada tahun 1920 merupakan salah satu sekolah dasar katolik di kecamatan Wolowaru, kelurahan Bokasape dengan luas kintal sekolah total 1.885 dan luas ruangan kelas 3675 M² terletak di kecamatan Wolowaru, kelurahan Bokasape, kabupaten Ende.

Wilayah ini berada pada kawasan perbukitan dengan kondisi tanah yang relatif subur, sehingga sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan. Lingkungan sekitar sekolah masih didominasi pepohonan dan lahan hijau yang mendukung suasana belajar yang aman. Akses menuju sekolah cukup mudah karena berada dekat jalur penghubung antar-kampung dan pusat kecamatan. Namun pada saat musim hujan beberapa titik jalan dapat mengalami kerusakan sehingga mempengaruhi kelancaran transportasi siswa dan guru. Kondisi lingkungan dan tenang dan jauh dari keramaian kota menjadi keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Masyarakat sekitar Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1 hidup dalam lingkungan sosial yang rukun dan menjunjung tinggi nilai budaya lokal. Mayoritas penduduk beragama Katolik sehingga kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh kegiatan gerejawi. Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sangat cukup tinggi. Orang tua siswa aktif dalam kegiatan sekolah seperti rapat komite, kerja

bakti, dan mendukung moral bagi guru. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencarian sebagai petani , berkebun, berburuh, dan pedangang kecil. Meskipun demikian semangat untuk menyekolahkan anak tetap tinggi. Situasi ini memberikan dampak yang cukup tinggi untuk menguntamakan bagi perkembangan pendidikan di Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1, terutama dalam penyediaan sarana prasarana pembelajar siswa- siswi.

Sekolah percaya bahwa lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat mendukung perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat disusun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan untuk menjadi sumber belajar siswa. Guru-guru akan selalu mendampingi siswa dan memastikan proses pembelajar berjalan sesuai yang diharapkan.

Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1 menganggap kegiatan literasi sebagai kebutuhan dasar dalam belajar. Literasi akan berkembang jika siswa berada di lingkungan sekolah yang mendukung literasi siswa. Dengan demikian, sekolah dapat memperkaya lingkungan melalui berbagai perangkat literasi yang ada, dan didukung oleh serana serta prasarana yang memadai.

4.1.2 Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan berfungsi sebagai pendukung proses belajar siswa. Peningkatan kualitas pengajaran di Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1 dapat terlaksana berkat adanya sarana dan prasarana, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Dewan Guru	1	-	1
3	Ruang Kelas	6	2	8
5	Perpustakaan	1	-	1
6	UKS	1	-	1
7	Gudang	1	-	1
8	WC	4	-	4
9	Dapur	1	-	1

4.1.3 Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1 memiliki 2 orang tenaga kependidikan yaitu Kepala Sekolah dan Operator sekolah serta 8 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru pendidikan Agama dan Budi Pekerti, 1 orang guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, semuanya Sarjana Pendidikan minus operator sekolah yang berijazah S.T

Adapun karakteristik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan

No	Nama/NIP	L/ P	Status	Jabatan	Pang/ Gol.	Prog. Studi	Alamat
1.	Petrus P. Fernandes 19690621 2000701 1 015	L	PNS	Kepala Sekolah	Penata-III/A	SPG	Wolowaru
2.	Dorotea R. Moi, S.Ag 19680401 200601 2 002	P	PNS	Guru Mapel PAK	Penata Muda-III/C	S1 KATAKE TIK	Wolowaru
3.	Edita Maria Rimba 19670511 200701 2 043	P	PNS	Guru Kelas 1	Penata Muda-III/A	SPG	Wolowaru
4.	Agnes N. Nance, S.Pd	P	GTT	Guru Kelas 2	-	S1 PGSD	Wolowaru
5.	Maria M. S. Seso, S.Pd	P	GTT	Guru Kelas 6	-	S1 PGSD	Ende

No	Nama/NIP	L/ P	Status	Jabatan	Pang/ Gol.	Prog. Studi	Alamat
6.	Antonia F. Mbelo, S.Pd	P	GTT	Guru Mapel B. Inggris	-	PENDIDI KAN B. INGGRIS	Ende
7.	Maria S.Goma, S.Pd	P	GTT	Guru Kelas 3	-	S1 PGSD	Pemo
8.	Flavianus Leba, S.Pd	L	GTT	Guru Kelas 5	-	S1 PGSD	Langgala9a
9.	Rosalia D. Daton, S.Pd	P	GTT	Guru Kelas 4	-	PENDIDI KAN MATEM ATIKA	Waibalun
10.	Maria Sutryana Dhana, S.T	P	OPS	OPS	-	SERJAN A TEKNIK	Wolowaru
11.	Daniel Paka	L	TUGAS KEAM ANAN	TUGAS KEAMA NAN	-	SMA	Wolowaru

Sumber :SDK Wolowaru 1

4.1.4 Karakteristik Siswa

Siswa di Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1 memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda dapat menunjuka potensi dalam bidang akademik dan non akademik. Oleh karena itu, sekolah menyiapkan berbagai fasilitas untuk kebutuhan siswa dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4.
Jumlah Siswa Sekolah Dasar Katolik Wolwaru 1

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMALA H
		L	P	
1	I	11	9	20
2	II	6	7	13
3	III	10	9	19
4	IV	1	8	20
5	V	7	10	17
6	VI	9	6	15
	Jumlah	55	49	104

Sumber: SDK Wolowaru 1

4.1.5 Visi Misi Satuan Pendidikan

a. Visi Satuan Pendidikan

Visi dari satuan pendidikan Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1 yaitu Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas, unggul dalam prestasi, mandiri, yang berkarakter Pancasila.

b. Misi Satuan Pendidikan

1. Melaksanakan kegiatan Kerohanian secara Intensif dan berkesinambungan.
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, berbasis IPTEK sehingga berkembang secara optimal sesuai potensinya.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dan gotong royong dalam ikatan kekeluargaan bagi seluruh warga sekolah.
4. Membina budi pekerti peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.
5. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minatnya, serta menekan pada peserta didik yang mandiri dan bernalar kritis.
6. Meningkatkan kemampuan profesional dan kualifikasi pendidikan guru sesuai Standar Nasional Pendidikan
7. Mengoptimalkan peran serta stakeholder yang mendukung peningkatan mutu pendidikan sekolah.

4.2 Paparan Data dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek berlangsung selama 2 siklus 2 minggu, dari tanggal 28 oktober hingga 06 november 2025. Data yang dikumpulkan berupa tes akhir yang

diberikan setelah selesai pengajaran materi Mengembangkan Kemampuan Diriku dan Aku Pribadi Yang Unik. Tes akhir ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran, serta untuk menilai tingkat ketuntasan belajar siswa setelah materi diajarkan. Berikut hasil penelitian untuk setiap siklus.

4.2.1 Pembelajaran Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun Modul Ajar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan (Mengembangkan Kemampuan Diriku). Soal tes dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus satu dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2025 dengan menggunakan metode *Guided Reading* pada pembelajaran agama Katolik pada materi Pengembangan Kemampuan Diriku. Kegiatan pada siklus ini dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) sesuai dengan modul ajar. Kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Dalam proses pembelajaran peneliti berperan sebagai pengajar dan dibantu oleh 2 rekan guru yang bertindak sebagai observer atau pengamatan saat pembelajaran berlangsung yaitu guru PAK dan guru wali kelas IV.

Bagian pertama yaitu pendahuluan yang meliputi pemberian salam, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru meminta salah satu siswa

untuk membuka pelajaran dengan doa. Selanjutnya guru memberikan tes yang berkaitan dengan materi sebelumnya, kemudian menyampaikan informasi bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan berbeda dari biasanya, yaitu menggunakan metode *Guided Reading* lalu guru memberikan gambaran terkait dengan materi.

Bagian kedua yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti ini meliputi beberapa langkah- langkah sebagai berikut.

1. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan teks cerita kepada masing-masing siswa dan memberikan kesempatan untuk membaca teks cerita
3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa maju ke depan kelas untuk membaca teks cerita
4. Guru mengamati siswa pada saat membaca teks cerita
5. Guru mengajak siswa untuk menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana yang diberikan
6. Guru memberikan penguatan
7. Guru dan siswa membuat kesimpulan

Bagian ketiga yaitu penutup, guru dan siswa membuat refleksi pada kegiatan pembelajaran dan motivasi kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan, selanjutnya guru memberikan tes selama 20 menit kepada siswa untuk menguji tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang baru dipelajari. Kemudian siswa mengerjakan soal tes pilihan ganda 15 nomor. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa hasil tes ini digunakan untuk

mengevaluasi tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Terakhir mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti meminta bantuan kepada dua observer untuk melakukan pengamatan. Observasi ini dilakukan oleh dua rekan guru yaitu guru PAK dan guru wali kelas IV yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format lembaran observasi yang telah disiapkan. Ada dua lembaran observasi yang disiapkan yaitu lembaran observasi untuk aktivitas guru dan lembaran observasi untuk aktivitas siswa. Berikut ini observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 berdasarkan pengamatan observer.

a. Aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas IV yang menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan pengamatan yang dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan guru dalam mengelola kelas dalam kategori cukup baik dengan jumlah persentasenya 65,90%. Karena ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi. Peneliti menyadari bahwa data hasil dari aktivitas guru dipengaruhi oleh kurangnya guru dalam membangun suasana dalam kelas, perhatian siswa yang perlu ditingkatkan dan waktu pembelajaran yang kurang efektif.

b. Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh guru wali kelas IV yang

menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru wali kelas IV disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung tergolong dalam kategori cukup baik 50% . berikut presentasi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAK pada siklus

Tabel 5.
Peresentasi Tingkat Keaktifan Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-59	Tidak Aktif	8	40%
60-74	Cukup Aktif	0	0
75-89	Aktif	6	30%
90-100	Sangat Aktif	6	30%%
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 5. Hasil observasi tingkat keaktifan siswa di kelas IV menggunakan metode Guided Reading pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada siklus 1 dapat dilihat dari data diatas sebagai berikut: Pada kategori Rendah sebesar 40%, kategori cukup Rendah sebesar 0%, kategori Tinggi sebesar 30%, dan kategori sangat Tinggi sebesar 30%. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyadari bahwa data hasil dari keaktifan siswa yang dapat dipengaruhi oleh adanya perilakusiswa yang kurang aktif dan suasana kelas yang kurang nyaman dan ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan menentukan ide pokok dalam cerita.

c. Hasil belajar

Agar dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan, peneliti melakukan tes formatif setelah selesai proses

pembelajaran berakhir dengan soal tes yang berbentuk pilihan ganda dengan soal berjumlah 15 nomor dan diikuti oleh 20 orang siswa. Adapun KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1 yaitu 75. Berikut ini hasil presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1.

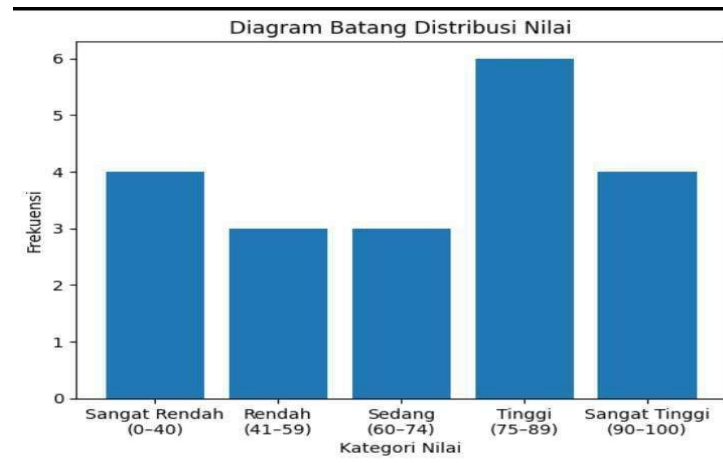
Tabel 6.
Nilai hasil tes siswa siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Adelio F.F	40
2.	Adriel R.D.G	50
3.	Adven T.T.T	75
4.	Albinus S.D	50
5.	Anggriani. A	40
6.	Bernadetha A.B	75
7.	Carolina A.W.O	90
8.	Dominikus R.B	70
9.	Epifani W.N	90
10.	Gregorio R.T	40
11.	Greinobie A.R	75
12.	Edelphus W.W.	60
13.	Lidia A.R	60
14.	Louis L.L	40
15.	Martinus G.B	90
16.	Pakomius M.L	90
17.	Theresia A.	75
18.	Yohanes E.B.M	75
19.	Yohanita V.S	85
20.	Yoseph.R.B	50

Tabel 7.
Presentase Nilai Hasil Tes Siklus I

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-40	Sangat Rendah	4	20%
41-59	Rendah	3	15%
60-74	Sedang	3	15%
75-89	Tinggi	6	30%
90-100	Sangat Tinggi	4	20%
Jumlah		20	100

Untuk kejelasan terhadap ketuntasan hasil belajar siswa setelah melakukan tes, maka disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 4. Diagram Hasil Tes

Tabel 8.
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	6	30%
75-100	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100%

4. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengevaluasi semua tahapan pada setiap siklus. Refleksi dilakukan setelah pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pada keseluruhan proses yang telah dilakukan, terhadap beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Guided Reading pada siklus I sebesar 65%

termasuk dalam kategori cukup aktif. Oleh karena itu, kemampuan guru terhadap aspek-aspek seperti kemampuan guru untuk membuat kesimpulan pada materi ajar dan dan untuk mengamati siswa dalam membaca teks cerita perlu adanya peningkatan, maka dari itu perlu upaya perbaikan untuk mengatasi masalah yang terdapat pada siklus I agar pada siklus II tidak terjadi lagi. Berikut ini ada beberapa rencana yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tabel 9. Rencana Perbaikan Siklus

No.	Aspek yang Ditemukan	Rencana Perbaikan
1.	Kurangnya susana kelas yang membangkitkan semangat belajar siswa. Kurangnya pendekatan kepada masing-masing siswa dalam kaitan dengan latar belakang mereka, demi menemukan cara pembelajaran yang lebih efektif.	Peneliti atau guru perlu memperhatikan susana kelas untuk membangkitkan semangat belajar siswa. peneliti juga melakukan pendekatan kepada masing-masing siswa agar mengetahui latar belakang mereka, sehingga dapat menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang lebih efektif.
2	Kurangnya cara yang lebih sistematis demi memberikan perhatian kepada setiap siswa untuk membangkitkan semangat belajar mereka.	Peneliti dan guru harus menerapkan metode yang lebih sistematis dan memberikan perhatian kepada setiap siswa agar dapat membangkitkan semangat belajar mereka.
3	Kurangnya perhatian terhadap waktu yang jelas pada setiap aktivitas pembelajaran berlangsung untuk melihat durasi kegiatan dan memberikan peringatan kepada setiap siswa pada saat membaca teks dan menentukan ide pokok dalam cerita, karena waktunya terbatas.	Peneliti atau guru harus merencanakan waktu yang jelas dalam modul ajar dan setiap aktivitas pembelajaran berlangsung. Guru juga menggunakan timer untuk melihat durasi kegiatan dan memberikan peringatan kepada setiap siswa pada saat membaca teks dan menentukan ide pokok dalam cerita sebelum waktunya habis.

2. Aktivitas Siswa

Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan menggunakan metode Guided Reading termasuk dalam kategori cukup aktif . oleh karena itu kemampuan guru terhadap aspek- aspek seperti kemampuan guru untuk membuat kesimpulan pada materi ajar dan dan untuk mengamati siswa dalam membaca teks cerita perlu adanya peningkatan, maka dari itu perlu upaya perbaikan untuk mengatasi masalah yang terdapat pada siklus I agar pada siklus II tidak terjadi lagi. Berikut ini ada beberapa rencana yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tabel 10. Rencana Perbaikan Siklus

No	Aspek yang Ditemukan	Rencana Perbaikan
1.	Kurangnya pendekatan kepada masing- masing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca teks cerita dan memberikan peringatan kepada siswa dalam menentukan ide pokok.	Peneliti dan guru harus memberikan ruang kepada masing-masing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca teks cerita dan menentukan ide pokok yang terkandung di dalam cerita tersebut
2.	Kurangnya pengawasan terhadap siswa yang mengganggu konsentrasi pada proses pelajaran berlangsung.	Peneliti dan guru harus bertindak tegas kepada setiap siswa yang mengganggu konsentrasi teman-temannya pada saat proses pelajaran berlangsung.
3.	Kurangnya aturan yang jelas terhadap siswa saat membaca teks cerita dimana membuat suasana kelas kurang nyaman.	Peneliti dan guru perlu menetapkan aturan yang jelas tentang perilaku saat membaca teks cerita dan menentukan ide pokok untuk menjaga suasana kelas tetap aman dan nyaman.

3. Hasil belajar

Berdasarkan keputusan dari pihak sekolah Sekolah Dasar Wolowwaru 1, KKM yang ditetapkan 75. Pada siklus 1 di atas adapun hasil post tes yang dapat diketahui pada jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM.

4.2.2 Pembelajaran Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam kegiatan , yang dilakukan yaitu menyusun Modul Ajar sesuai dengan materi (Aku Pribadi Yang Unik), soal tes dan kemudian menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kegiatan perencanaan pada siklus II yaitu untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I yang berdasarkan refleksi dari observer.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari sabtu, tanggal 6 November 2025 dengan menerapkan metode Guided Reading pada pelajaran PAK dengan materi Aku Pribadi Yang Unik. Pada siklus ini dikelompokkan menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) sesuai dengan Modul Ajar. Pada proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai pengajar, dan dibantu oleh 2 orang guru sebagai observer yang bertindak sebagai pengamat saat proses pembelajaran berlangsung yaitu Guru PAK dan guru kelas IV.

Pada kegiatan yang pertama meliputi pendahuluan yaitu pemberian

salam, pengecekan kehadiran siswa, setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk membuka pelajaran dengan doa. Setelah itu guru memberikan tes yang berkaitan dengan pelajaran yang sebelumnya.

Bagian yang kedua yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan teks cerita kepada masing-masing siswa dan memberikan kesempatan untuk membaca teks cerita
3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa maju kedepan kelas untuk membaca teks cerita
4. Guru mengamati siswa pada saat membaca teks cerita
5. Guru mengajak siswa untuk menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana yang diberikan
6. Guru memberikan penguatan
7. Guru dan siswa membuat kesimpulan

Pada bagian ketiga yaitu penutup, guru dan siswa membuat refleksi pada kegiatan pembelajaran dan motivasi kepada siswa untuk mengetahui bahwa setiap manusia memiliki keunikan yang berbeda dari orang lain terkait dengan materi yang diajarkan, selanjutnya guru memberikan tes selama 20 menit kepada siswa untuk menguji tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang baru dipelajari. Kemudian siswa mengerjakan soal tes pilihan ganda 15 nomor. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa hasil tes ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa tentang materi yang

diajarkan. Terakhir mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa.

3. Observasi

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan oleh pengamat selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dengan menggunakan metode Guided Reading.

a. Aktivitas Guru

Observasi pada aktivitas guru dilakukan oleh guru PAK yang menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Berdasarkan dari hasil pengamatan, yang diamati oleh observer pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah persentasenya adalah 93,75 maka dari itu, disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Guided Reading pada materi “Aku Pribadi Yang Unik” terlihat sangat aktif. Pada siklus II terlihat adanya perubahan pada aktivitas guru dalam kegiatan mengajar dan mengelola suasana kelas dengan baik. pada data lembar observasi dapat menunjukkan bahwa semua keseluruhan memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pada pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

b. Aktivitas Siswa

Observasi pada keaktifan siswa dilakukan oleh guru wali kelas IV yang menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I.

Tabel 11.
Presentase Tingkat keaktifan siswa II

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-59	Tidak Aktif		0%
60-74	Cukup Aktif	0	0
75-89	Aktif	5	25%
90-100	Sangat Aktif	15	75%
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 11. Diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung hasil observasi tingkat keaktifan siswa dengan menerapkan metode Guided Reading pada pembelajaran pendidikan agama katolik kelas IV pada siklus ke II dapat dilihat pada rincian data sebagai berikut: kategori rendah sebesar 0%, pada kategori cukup rendah 0%, pada kategori tinggi sebesar 25% dan pada kategori sangat tinggi 75%. Dari rincian data di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan metode Guided Reading ini mengalami peningkatan. Keaktifan siswa pada siklus II terlihat adanya perubahan yang sangat meningkat dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek yang terdapat pada siklus I yang nilainya kurang aktif, maka di siklus ke II ini mengalami peningkatan yang sangat baik dengan presentase. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode Guided Reading dikatakan sangat baik.

c. Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran selesai siswa diberikan soal tes dengan jenis soal yang berbeda dari siklus I (pilihan ganda) dengan jumlah 15 nomor dan diikuti oleh 20 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

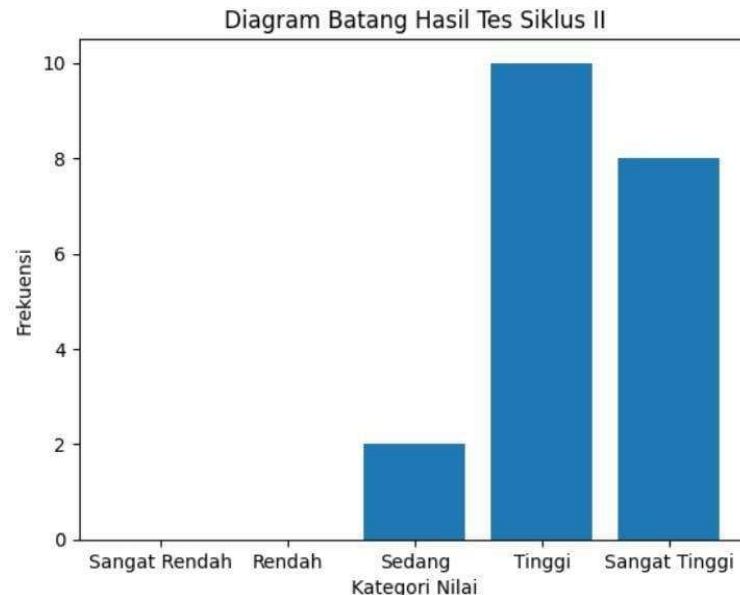
Tabel 12.
Presentase hasil belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Adelio F.F	77
2.	Adriel R.D.G	80
3.	Adven T.T.T	90
4.	Albinus S.D	80
5.	Anggriani. A	80
6.	Bernadetha A.B	90
7.	Carolina A.W.O	90
8.	Dominikus R.B	80
9.	Epifani W.N	90
10.	Gregorio R.T	75
11.	Greinobie A.R	90
12.	Edelphus W.W.	80
13.	Lidia A.R	80
14.	Louis L.L	70
15.	Martinus G.B	90
16.	Pakomius M.L	90
17.	Theresia A.	80
18.	Yohanes E.B.M	80
19.	Yohanita V.S	90
20.	Yoseph.R.B	70

Tabel 13.
Presaentase Nilai Hasil Tes Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-40	Sangat Rendah	0	0
41-59	Rendah	0	0
60-74	Sedang	2	10%
75-89	Tinggi	10	50%
90-100	Sangat Tinggi	8	40%
Jumlah		20	100%

Untuk kejelasan terhadap ketuntasan hasil belajar siswa setelah melakukan tes, maka disajikan dalam bentuk diagram



Gambar 5. Hasil Belajar Siswa

Tabel 14.
Ketuntasan Belajar Peserta Didik siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	2	10%
75-100	Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas, nilai yang tidak tuntas pada siswa berjumlah 2 orang, sebesar 10%, sedangkan nilai pada siswa yang tuntas sebesar 90%. Terlihat adanya peningkatan yang sangat tinggi dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa keseluruhan siswa sudah memahami materi tentang “Aku Pribadi Yang Unik” dengan baik. hal ini dilihat dari hasil nilai tes siswa yang sebagian besar telah mencapai KKM. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode Guided Reading dapat dikatakan tuntas.

4. Refleksi

1. Aktivitas Guru

Pada aktivitas guru untuk dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Guided Reading pada siklus II mendapatkan perolehan presentasi nilai sebesar 93,75% dikatakan sangat baik. dari hasil observasi aktivitas guru terlihat adanya peningkatan dari siklus I.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II ini dalam proses kegiatan pembelajaran dapat mengalami perubahan yang sangat meningkat terutama pada aspek di siklus I yang nilainya kurang aktif, pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil nilai yang telah dibuat pada siklus II diketahui bahwa siswa sudah memahami materi tentang “Aku Pribadi Yang Unik” dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari nilai hasil tes pada siswa. Siswa yang tuntas mencapai presentase sebesar 90% sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 10% ini sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

Sehingga pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode Guided Reading dapat dikategorikan sudah berhasil.

Tabel 15.
Presentase ketuntasan hasil belajar

No	Siklus	Presentase Nilai	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	I	45%	30%
2.	II	90%	10%

4.3 Pembahasan

Berikut ini peneliti akan menganalisis tentang pengaruh pada penerapan metode Guided Reading, pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada penerapan metode Guided Reading dengan materi “Mengembangkan Kemampuan Diriku dan Aku Pribadi Yang Unik”

1. Metode *guided reading*

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, metode Guided Reading yang sudah diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dapat membuat peserta didik aktif dan partisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran *Guided Reading* yang pertama, Guru menyampaikan wacana sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan teks cerita kepada masing-masing siswa untuk membaca, ketiga, Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa maju kedepan kelas untuk membaca teks cerita, keempat, guru mengamati siswa pada saat membaca teks cerita, kelima Guru mengajak siswa untuk menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana yang diberikan, ke enam Guru memberikan penguatan, dan ke tujuh Guru dan siswa membuat kesimpulan yang telah dilakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Guided Reading* pada langkah-langkah pembelajaran berhasil diterapkan dalam proses belajar. Terjadi banyak interaksi antarsiswa dalam menentukan ide pokok serta memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini mengakibatkan siswa lebih aktif.

Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa mudah memahami materi yang di ajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Abidin (2012: 90) Metode Guided Reading merupakan metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar yang mandiri. Teknik membaca terbimbing atau *guided reading* adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar siswa dan juga membantu siswa dalam memahami isi teks bacaan. Menurut Yoga (2022: 241) *Guided Reading* merupakan metode membimbing atau memandu siswa untuk membaca sesuai panduan atau instruksi yang disiapkan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Guided Reading merupakan pembelajaran terbimbing bertujuan untuk membantu siswa dalam menerapkan strategi belajar yang mandiri. Dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar yang efektif. Penerapan metode Guided Reading pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Katolik Wolowaru 1 pada mata pelajaran pendidikan agama katolik (PAK) terbukti lebih efektif untuk peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran dan membantu siswa lebih memahami pada materi pelajaran dengan baik dan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

2. Aktivitas guru

Berdasarkan temuan, terlihat jelas bahwa aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode *Guided reading* pada kegiatan pembelajaran sangat meningkat. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat aktif.

Dimana guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *Guided Reading* dengan 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang disusun pada modul ajar. Penerapan metode *Guided Reading* digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh dua observer atau dua orang guru dalam melakukan pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Terlihat pada hasil analisis aktivitas guru selama dua siklus. Pada siklus I sebesar 65,90% termasuk kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II sebesar 93,75% termasuk kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode *Guided Reading* pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas guru dalam melaksanakan penerapan metode *Guided Reading* terdapat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada modul ajar.

Menurut Hutasuht (2023: 286) *Guided Reading* bertujuan untuk melatih para siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam pembelajaran, dan lebih fokus pada persoalan yang dihadapi dan tentunya membuat para siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, *guided reading* sangat efektif dalam proses pembelajaran dimana metode ini mampu memacu aktivitas guru dan siswa. Dengan adanya metode ini, pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih berkesan. *Guided Reading* merupakan metode

pembelajaran yang membantu siswa untuk bisa memahami bacaan dengan menggunakan panduan bacaan yang akan disiapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *Guided Reading* salah satu metode pengajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca buku pembelajaran. *Guided Reading* juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

3. Aktivitas siswa

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa penerapan metode *Guided Reading* pada kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa baik dalam kegiatan pembelajaran, menentukan ide pokok dalam teks cerita yang telah dibacakan. Maka hasil Analisis data pada aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Guided Reading* selama dua siklus adalah siklus I termasuk kategori cukup aktif dan pada siklus kedua II termasuk kategori sangat aktif berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama katilik(PAK) dengan menerapkan metode *Guided Reading*.

Menurut Yulianto et al (2024: 64) *Guided reading* merupakan metode pembelajaran terbimbing untuk membantu pesereta didik dalam pembelajaran sehingga meningkatnya hasil belajar siswa. dalam pembelajaran *Guided Reading*, guru berperan sebagai pemandu dalam proses pembelajaran,

sedangkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, metode *guided Reading* merupakan metode yang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. *Guided Reading* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dimana dari hasil data yang di peroleh bahwa tingkat keaktifan siswa dari siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Meningkatnya aktivitas guru sangat berpengaruh pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan metode Guided Reading yang dapat melibatkan untuk aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

4. Hasil belajar siswa

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam satu kelas. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa dalam menerapkan metode *Guided Reading*. Menurut Erina (2023:) *Guided Reading* merupakan salah satu metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar. pembelajaran *Guided Reading* menjadikan siswa mandiri dan aktif dan lebih fokus pada persoalan yang dihadapi yang membuat apara siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian, penerapan metode Guided Reading sudah dikatakan berhasil di terapkan dalam Sekolah Dasar Katolik Wolowaru

1. Keberhasilan penelitian dengan menerapkan metode Guided Reading dapat dilihat pada aktivitas pembelajaran di setiap siklus. setiap siklus pembelajaran dari siklus I sampai siklus II, guru melakukan tes dengan memberikan soal

sebanyak 15 nomor untuk menguji kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda. Hasil belajar yang diperoleh siswa, dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dari siklus I dan II. Pada siklus I memperoleh nilai ketuntasan 45% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 90%. Maka proses pembelajaran menggunakan metode *Guided Reading* dikatakan berhasil dengan nilai ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 90% yang sudah mencapai nilai KKM yang di tentukan dari Sekolah Dasar Katolik wolowaru 1 yaitu (75%).

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Guided Reading* telah berjalan dengan baik dan aman dan juga dapat menunjukkan peningkatan dalam setiap aspek pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode *guided reading* dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. penerapan metode *guided reading* pada pembelajaran PAK adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Dilihat dari kenyataan, sebelum menerapkan metode *Guided Reading*, hasil belajar siswa kelas IV sangat rendah. *Guided Reading* merupakan metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar yang mandiri. Dengan adanya metode ini, guru dapat melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana menunjukan tingkat keaktifan siswa, keaktifan guru dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang sangat meningkat. Dari data yang diperoleh, tingkat keaktifan guru pada siklus I sebesar 65,90% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Aktifitas siswa pada siklus I sebesar 30% dengan kategori rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75 % dengan kategori aktif. Dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai persentase ketuntasan 45% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase nilai 90%. Jadi penerapan metode *Guided Reading* dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peletian memberikan beberapa saran:

1. Mengingat bahwa penerepan metode *Guided Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru disarankan untuk mencoba menerapkan metode ini pada matapelajaran lainnya.
2. Pembelajaran yang menggunakan metode *Guided Reading* itu muda, tetapi membutuhkan waktu yang lama. Dengan demikian, guru yang menggunakan metode tersebut dapat mengatur waktu secara baik.
3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkam metode *Guided Reading* untuk konsep- konsep lainnya.
4. Siswa diharapkan untuk mengikuti pelajaran dengan serius agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, R, A, et al. (2022). Analisi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pedas*, 8(3), 862-869.
- Bangasawan, R. (2018). Pengaruh Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan*, 10(2), 123.
- Handayani, L. (2022). Penerapan *Guided Reading* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101-110.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata kata Inspirasi. Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nuraini, S. (2022). Efektivitas metode *Guided Reading* terhadap kemampuan membaca siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45-56.
- Nugroho Agung, (2015). Studi Komparasi Strategi Reading Aloud dan Reading Guided Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalondo Wonosari Tahun 2014-2015. *Jurnal Naskah Publikasi*, 2(4), 1-13.
- Nyoto, Ph.D. (2025). *Metodologi Penelitian* Widina Media Utama: Bandung
- Pratama, A. (2023). Peningkatan kemampuan membaca teks rohani dengan metode Guided Reading. *Jurnal Pendidikan Agama*, 11(3), 233-245.
- Putri, D. & Rahmawati, I. (2024). Guided Reading sebagai strategi meningkatkan pemahaman bacaan siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 77-86.
- Sani, R.A. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implmentasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Stiggis, R, J. (2025). Student Involvement in Assessment: The Key to Student Success In Handbook of Classroom Assessmen. Thousand Oaks, CA: SAGE Publicatio
- Sinaga, Y. (2025). Metode pembelajaran berbasis bimbingan untuk internalisasi nilai iman Kristen pada siswa SD Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 15(2), 150-162.
- Sugiarto, Rita. (2020). Penerapan Strategis Reading Guide Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD Negeri 11 Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:: Alfabet.
- Sappaile, (2007). Konsep instrumen penelitian. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* (66).
- Kemis & Mc.Taggart. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Seomantri, (2010). Pengaruh Metode Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1-8.
- Abidin, (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Harwijaya, M. (2011). *Speed Reading*. Jakarta: Tugu Publisher, 20-30.
- Rahim, F. (2001). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta; Bumi Aksara, 2.
- Nidawati, (2013). *Belajar dalam prespektif psikologi dan agama* 1(1),13-14.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Rosyid, Z. (2020). *Prestasi belajar* (Edisi 2). Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12(1), 81-87
- Suanto Ahmad, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suprijono Agus, (2009). *Cooporative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kulsum, U. (2023). *Model Problem Bases Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Julianti, F. U. (2022). *Prestasi Belajar Mahasiswa: Kaitanya dengan Kualitas Pengajaran Dosen*. NEM.
- Yoga, S. N. (2022). *Implementasi Reading Guide Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. 5(1), 240–244.
- Yulianto, A., Purwojuono, R., & Wahyuni, T. (2024). *Penggunaan Metode Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong*. 6(1).